

## VARIASI BAHASA DALAM NOVEL ARAH LANGKAH KARYA FIERSA BESARI

*Language Variations in Arah Langkah a Novel by Fiersa Besari*

**Asniwaty Yusuf<sup>1</sup>, Ellyana G. Hinta<sup>2</sup>, Herman Didipu<sup>3</sup>**

Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo  
surel: [asniwati.yusuf69@gmail.com](mailto:asniwati.yusuf69@gmail.com)

Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo  
surel: [ellynahinta@ung.ac.id](mailto:ellynahinta@ung.ac.id)

Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo  
surel: [herman.didipu@ung.ac.id](mailto:herman.didipu@ung.ac.id)

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari ditinjau dari segi penutur dan segi keformalan. Teori yang mendasari penelitian ini terdiri dari teori variasi bahasa menurut Chaer dan Agustina dan teori novel menurut Nurgiyantoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, Jenis Penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variasi bahasa dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Bestari ditinjau dari segi penutur ditemukan yakni dialek dan sosiolek. Dialek yang ditemukan yaitu berbahasa Indonesia dialek Bandung dan dialek Jakarta. Sosiolek yang ditemukan yaitu vulgar dan kolokial. Dan (2) Variasi bahasa dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari ditinjau dari segi keformalan ada dua jenis yaitu, ragam santai (menggunakan bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan) dan ragam akrab (penggunaan bahasa yang tidak lengkap dan pendek-pendek).

**Kata-kata Kunci:** Variasi bahasa, Ppenutur, Keformalan, Novel, Sociolinguistik.

### Abstract

*The problem in this study aims to describe the language variations in the novel ArahLangkah by FiersaBesari in terms of speakers and formality. This study's theoretical framework comprised ChaerAgustina's theory of language variantsandNurgiyantoro's theory of novels. Therefore, this qualitative research employed the descriptive method. The results show that: (1) language variations in the novel in terms of speakers are dialects and sociolects. The dialects found are Indonesian, Bandung, and Jakarta; the sociolects attained are vulgar and colloquial. (2) There are two types of language variations in the novel, namely, the casual variety (using shortened word forms or speech) and the familiar variety (using incomplete and short language).*

**Keywords:** *Language variations, Speakers, Formality, Novel, Sociolinguistics.*

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia sebagai alat komunikasi karena segala aktivitas manusia memerlukan komunikasi. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sebenarnya manusia dapat juga menggunakan alat komunikasi lain selain bahasa. Namun, tampaknya bahasa meupakan alat komunikasi paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain, termasuk juga alat komunikasi yang digunakan para hewan (Chaer dan Agusina, 2010:11).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia karena melalui bahasa kita dapat menyalurkan ide gagasan, saran, serta perasaan terhadap sesama manusia.

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat memiliki sifat social yang tentunya akan selalu hidup berkelompok sehingga memerlukan orang lain, maka bagian inilah bahasa menjadi sangat penting sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa memungkinkan manusia membentuk kelompok social sebagai pemenuhan kebutuhannya untuk hidup bersama. Adanya kelompok-kelompok sosial tersebut, menyebabkan bahasa yang digunakan menjadi bervariasi atau dikenal dengan istilah variasi bahasa.

Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya (Poedjosoedamo dalam Aslinda dan Syafiyahya, 2010:17). Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keragaman ini akan semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Agustina, 2010:61). Variasi bahasa tidak hanya terjadi atau dijumpai pada masyarakat tutur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat dijumpai di dalam karya sastra seperti dalam novel.

Novel sebagai salah satu bentuk sastra yang menarik dan kreatif dituliskan berdasarkan unsur-unsur pembangunannya yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri dari tema, setting, sudut pandang, alur, tokoh dan penokohan, dan gaya bahasa, sedangkan unsur ekstrinsik terdiri dari latar belakang penciptaan sejarah, biografi pengarang, dan sebagainya di luar unsur intrinsik. Setiap novel memiliki ciri khas variasi bahasanya sendiri yang terdapat dalam dialog antartokoh. Salah satu novel yang memiliki ciri khas variasi bahasanya tersendiri adalah novel yang berjudul *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Selanjutnya disingkat AL memulai sebuah perjalanan menyusuri daerah-daerah di Indonesia. Lewat cara yang seru tapi menantang, mereka tidak hanya menyaksikan langsung keindahan negeri ini, mereka juga menghadapi pertarungan dengan kegelisahan yang dibawa masing-masing. Sehingga di dalam novel tersebut akan dijumpai penggunaan bahasa dalam dialog antartokoh yang sangat bervariasi.

Novel AL ini berawal dengan niat dan tujuan yang berbeda salah satunya karena hati yang terluka, tiga pengelana memulai sebuah perjalanan menyusuri daerah-daerah di Indonesia. Lewat cara yang seru tapi menantang, mereka tidak hanya menyaksikan langsung keindahan negeri ini, mereka juga harus menghadapi pertarungan dengan kegelisahan yang dibawa masing-masing. *Arah Langkah* bukan sekadar catatan perjalanan yang melukiskan keindahan alam, budaya, dan manusia lewat teks dan foto.

Tetapi juga memberikan cerita lain tentang kondisi negeri yang tidak selalu seagung seperti di layar televisi. Tetapi juga memberikan cerita lain tentang kondisi negeri yang tidak selalu seagung seperti di layar televisi.

Meskipun begitu, semua daerah memang memiliki cerita yang berbeda-beda, namun di dalam perbedaan itu, cinta dan persahabatan selalu bisa ditemukan. Dengan adanya penggunaan berbagai macam variasi bahasa yang ditampilkan oleh seorang sastrawan dalam novelnya, tentunya dapat berfungsi untuk mengemban nilai estetika, menimbulkan efek tertentu, mendukung makna cerita, dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada para pembaca.

Pada hakikatnya, para pembaca diharapkan untuk dapat memahami jenis-jenis variasi bahasa., bentuk-bentuk variasi bahasa, sebab penyebab hadirnya suatu variasi bahasa dalam sebuah novel yang tertuang dalam dialog antartokoh, agar para pembaca dapat dengan mudah masuk ke dalam cerita dan berbaur asa dengan apa yang diceritakan di dalam novel. Namun, pada kenyataannya masih banyak para pembaca yang belum bias memahami jenis-jenis variasi bahasa, bentuk-bentuk variasi bahasa, serta penyebab hadirnya suatu variasi bahasa dalam sebuah novel seperti bahasa yang terdapat dalam novel AL karya Fiersa Besari.

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik mempelajari faktor-faktor sosial yang berperan dalam pemakaian bahasa dan berperan dalam pergaulan. Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bangsawan dengan ciri fungsi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana dalam Chaer dan Agustina, 2010:3). Sosiolinguistik merupakan studi tentang sifat-sifat bahasa, variasi bahasa, fungsi bahasa, dan pemakaian bahasa dalam jalinan interaksi serta fungsi bahasa dalam masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data-data yang akan dijelaskan dengan menggunakan kata-kata. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan atau mendeskripsikan data-data berupa kutipan-kutipan dialog antartokoh dalam novel AL karya Fiersa Bestari yang mengandung variasi bahasa ditinjau dari segi penutur dan segi keformalan. Data dalam penelitian ini adalah kutipan dialog antartokoh dalam novel AL karya Fiersa Bestari cetakan pertama yang diterbitkan oleh Mediakita, pada tahun 2018, yang terdiri dari 300 halaman. Sumber data penelitian dari novel AL karya Fiersa Besari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Setelah data sudah diperoleh dilakukan

beberapa tahap antara lain: (a) mengidentifikasi kutipan dialog antartokoh dalam novel AL; (b) mengkategorisasi variasi bahasa dalam kutipan dialog antartokoh; (c) menginterpretasi data-data, (d) mendeskripsikan kutipan-kutipan dialog antartokoh; (e) menyimpulkan hasil penelitian tentang variasi bahasa dalam novel AL karya Fiersa Bestari ditinjau dari segi penutur dan segi keformalan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Variasi Bahasa dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari ditinjau dari Segi Penutur**

Variasi bahasa dari segi penutur adalah penggunaan bentuk bahasa yang bervariasi atau beragam yang bersifat individu atau sekelompok individu. Berdasarkan analisis ditemukan variasi bahasa dalam novel AL karya Fiersa Besari terdapat 2 jenis variasi bahasa dari segi penutur yakni dialek dan vulgar. Adapun data tersebut dipaparkan di bawah ini.

#### ***Variasi Bahasa Dialek***

Dialek adalah variasi bahasa dari suatu kelompok masyarakat yang digolongkan berdasarkan faktor geografi. Dalam novel AL karya Fiersa Besari, terdapat penggunaan variasi bahasa dialek Manado, Bandung, dan Makasar. Berikut dijabarkan penggunaan berbahasa Indonesia dialek Bandung yang terdapat dalam dialog antar tokoh dapat dilihat pada kutipan dialog antar tokoh di bawah ini.

“Aa mau bawa ini?” tanyanya sambil mencoba mengangkat ransel yang tersandar di dinding. “Berat banget. Nnti malah sakit badan loh.”

“Tenang, Bu.” Aa kuat, kok,” ucapku sambil memamerkan lengan yang kurus kering.

“Ngke tuangna kumaha? Aya artosna?” tanyanya lagi.

“Ada, Bu. Dicukup-cukupi.” (Besari, 2018 : 5)

Pada dialog tersebut, adanya penggunaan variasi bahasa dialek dalam dialog antar tokoh yaitu berbahasa Indonesia dialek Bandung yang ditandai pada kata sapaan Aa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata Aa merupakan kependekan dari kata Akang yang mengandung arti kakak laki-laki dalam bahasa Sunda. Kata Aa atau Akang adalah kata sapaan kepada kakak laki-laki sebagai suatu bentuk penghormatan yang lazim digunakan oleh masyarakat di daerah Bandung. Kemudian kata banget sering digunakan dalam dialek Jakarta, dalam kamus besar bahasa Indonesia arti kata banget adalah sangat. Banget memiliki arti dalam kelas adverbial atau kata keterangan sehingga banget dapat memberikan keterangan kepada kata lain. Kata loh dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga loh dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan.

### ***Variasi Bahasa Sosiolek atau Dialek Sosial***

Variasi sosial vulgar adalah wujud variasi sosial yang ciri-cirinya menunjukkan pemakaian bahasa oleh para penutur yang kurang terpelajar atau dari kalangan penutur yang tidak berpendidikan. Dalam novel AL Karya Fiersa Besari, terdapat penggunaan variasi bahasa vulgar dalam dialog antar tokoh yang digunakan untuk memperkuat karakter tokoh yang digambarkan dalam novel tersebut. Karakter tokoh yang dimaksud adalah karakter tokoh yang kurang terpelajar. Penggunaan variasi sosial vulgar pada tuturan tokoh Anisa dan Fiersa yang terdapat dalam dialog antar tokoh dapat dilihat pada kutipan-kutipan di bawah ini.

“Prem....”

“Hmmm?”

“Kita gila, ya, bias berkelana sampai sejauh ini.

Prem terkekeh. “Berkelana itu enggak gila. Yang gila itu kalau diam di rumah padahal hati memanggil kita untuk berkelana.”

Aku tersenyum. (Besari, 2018 : 150)

Pada data di atas terdapat penggunaan variasi bahasa Vulgar, penyebutan kata “gila” yang ditujukan kepada orang lain merupakan bentuk perilaku tidak baik. Dalam KBBI gila berarti gangguan jiwa, sakit ingatan, kurang beres, sarafnya terganggu atau pikirannya tidak normal. Sehingga kata “gila” sering disematkan pada seseorang yang memiliki gangguan jiwa.

### **Variasi Bahasa dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari ditinjau dari Segi Keformalan**

#### ***Ragam Santai***

Ragam santai adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada situasi yang tidak resmi. Dalam novel AL karya Fiersa Besari, terdapat penggunaan ragam santai dalam beberapa dialog antar tokoh. Penggunaan ragam santai dalam beberapa dialog antar tokoh tersebut digunakan dalam dialog yang terjadi antara tokoh-tokoh yang hubungannya sudah karib seperti antarteman dekat dan dengan orang yang hubungannya sudah karib yang terjadi pada situasi tidak resmi seperti pada waktu beristirahat dan bersantai yang dapat dilihat pada kutipan-kutipan dialog antartokoh di bawah ini.

“udah nunggu dari tadi?” Tanya Prem sembari merangkul leherku dan Baduy. “Iya. Sakit, sakit,” seruku dengan suara tertahan sembari menepuk-nepuk lengannya tanda menyerah. Tenaganya yang kuat mencekik leherku.

“Ah, cengeng lu,” balas Prem sambil menoyor kepalaku.

(Besari, 2018 : 8)

Pada data di atas menunjukkan adanya karakteristik ragam santai dalam dialog antara tokoh Prem, Andini dan Fiersa. Percakapan tersebut terjadi pada situasi yang tidak resmi yaitu pada saat mereka bertemu di terminal Leuwi Panjang. Ragam santai

diperkuat dengan kalimat “*udah nunggu dari tadi?*” kata tanya yang sering digunakan oleh kalangan remaja ketika bertemu maupun berbicara di situasi yang tidak formal. Dalam dialog tersebut juga menggunakan kata “*udah*” yang merupakan kependekan dari kata sudah.

### **Ragam Akrab**

Ragam akrab adalah variasi bahasa yang lazim digunakan oleh para penutur yang memiliki hubungan yang sangat akrab. Dalam novel AL karya Fiersa Besari, terdapat penggunaan ragam akrab dalam beberapa dialog antartokoh. Penggunaan ragam akrab tersebut digunakan dalam beberapa dialog antara tokoh-tokoh yang hubungannya sudah akrab seperti antaranggota keluarga atau antarteman karib yang terjadi pada situasi yang tidak resmi. Penggunaan ragam akrab dalam beberapa dialog antartokoh tersebut dapat dilihat pada kutipan-kutipan dialog antartokoh di bawah ini.

Aku mau bilang sesuatu,” ucapku sedikit keras, bertanding dengan pengeras suara.

“Apa?” Tanya Mia yang masih terfokus ke arah panggung.

“Aku serius,”

“Iya, bilang aja,” Aku menggenggam tangan Mia seraya menghadapkannya padaku. Mia kebingungan. Aku yang tidak sadar bahwa musik telah selesai dimainkan, berteriak, “Aku sayang kamu. Kamu mau enggak jadi pacarku?”

Dialog tersebut, terdapat bentuk penggunaan bahasanya yang pendek-pendek dan tidak lengkap seperti “*iya, bilang aja,*” yang seharusnya iya katakan saja. Hal tersebut terjadi karena tokoh Mia dan Fiersa dapat saling memahami secara mendalam dan memiliki pengetahuan yang sama, sehingga penggunaan kata tersebut yang eksplisit pada sebuah kata sudah tidak diperlukan lagi karena keduanya akan saling mengerti. Keakraban yang telah terjalin sejak lama sehingga keduanya dapat saling memahami bahasa yang digunakan.

## **PEMBAHASAN**

### **Variasi Bahasa dalam Novel *Arah Langkah* Karya Fiersa Besari ditinjau dari Segi Penutur**

Bahasa adalah komponen terpenting dalam kelangsungan hidup manusia sebagai sebuah alat komunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dan bahasa merupakan suatu kesatuan yang utuh, keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab manusia akan sulit berinteraksi tanpa menggunakan bahasa. Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut akan membuat bahasa yang digunakan menjadi beragam atau bervariasi. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer dan Agustina, 2010: 61).

Variasi bahasa tidak hanya dapat dijumpai pada tuturan-tuturan masyarakat dalam proses komunikasi yang dilakukan sehari-hari, tetapi juga dapat dijumpai di dalam karya sastra seperti novel. Cerita di dalam novel umumnya dikembangkan dalam bentuk narasi dan dialog. Narasi merupakan pengisahan suatu cerita atau kejadian, sedangkan dialog merupakan percakapan antartokoh dalam cerita. Kehadiran dialog akan membuat cerita di dalam novel menjadi terasa lebih hidup dan menarik. Tanpa adanya dialog, cerita di dalam novel akan terasa mati dan para pembaca akan cepat bosan apabila hanya membaca narasi yang panjang layaknya sejarah. Selain itu, kegunaan dialog adalah untuk menggambarkan karakter dari para tokohnya. Penggambaran karakter para tokoh melalui dialog tentu akan menggunakan bahasa sebagai media interaksi dan dari situlah akan muncul suatu variasi bahasa.

### ***Variasi Bahasa Dialek***

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Pulau-pulau di Indonesia terdiri dari pulau-pulau kecil dan pulau-pulau besar. Pulau-pulau besar yang ada di Indonesia antara lain adalah pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Kondisi geografis di Indonesia yang seperti itu memberi banyak pengaruh dalam berbagai hal yang dapat memberikan keunikan tersendiri yang dimiliki oleh negara Indonesia. Salah satunya adalah dengan kondisi geografis tersebut membuat setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki berbagai macam variasi bahasa yang berbeda-beda yang disebut dengan dialek. Banyaknya dialek yang dimiliki oleh setiap daerah menjadikan ragam bahasa di negara Indonesia menjadi semakin kaya. Variasi bahasa dialek yang terdapat dalam novel AL karya Fiersa Besari menggunakan 3 dialek daerah yakni Bandung, Makasar dan Manado.

### **SIMPULAN**

Variasi bahasa dari segi penutur yang terdapat dalam novel AL karya Fiersa, yaitu (1) variasi bahasa dialek aitu berbahasa Indonesia dialek Bandung dan dialek Jakarta. Hal ini disebabkan karena dalam novel tersebut terdapat tokoh yang berasal dari daerah Bandung. Istilah kata sapaan merupakan suatu ujaran yang digunakan seseorang untuk menegur, menyapa, atau memanggil seseorang secara adat sebagai lawan bicara. Dalam memilih kata sapaan, masyarakat di daerah Bandung memiliki keunikan tersendiri dalam penggunaan kata sapaan. Salah satu bentuk penggunaan kata sapaan pada masyarakat di daerah Bandung adalah kata sapaan *Akang* yang merupakan kata sapaan kepada kakak laki-laki atau kepada seorang lelaki yang lebih tua dan kata sapaan *Teteh* yang merupakan kata sapaan kepada kakak perempuan atau kepada seorang perempuan yang lebih tua. Penggunaan kata sapaan *Akang* pada orang Bandung tidak menjadikan kata ini terdengar baku dan kaku, melainkan mengandung nilai kesopanan yang bisa menjadikan pendengarnya merasa begitu terhormat, dan (2) variasi bahasa sosiolek atau

dialek sosial yaitu terdiri dari empat jenis variasi bahasa yaitu variasi sosial vulgar, variasi sosial slang, variasi sosial kolokial, dan variasi sosial jargon.

Variasi bahasa dari segi keformalan yang terdapat dalam novel AL karya Fiersa, yaitu (1) ragam santai yang terdapat dalam lima dialog antartokoh yaitu menggunakan bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan, struktur morfologi yang tidak normatif, di dalamnya terlibat dua tokoh yang mempunyai hubungan yang akrab, terjadi pada situasi tidak resmi yaitu pada saat beristirahat dan bersantai, bentuk kebahasaan yang terlihat bebas dan santai, dan topik pembicaraan yang tidak terarah secara mantap. dan (2) ragam akrab yang terdapat dalam tiga dialog antartokoh yaitu menggunakan bahasa yang tidak lengkap dan pendek-pendek, di dalamnya terlibat dua tokoh yang mempunyai hubungan yang akrab seperti antarteman, antarsahabat, dan antaranggota keluarga, terdapat penggunaan istilah yang bersifat pribadi, dan topik pembicaraan dalam dialog antartokoh tersebut merupakan sebuah masalah pribadi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aslinda, dan Leni Syafyaha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Didipu, Herman. 2018. *Dasar-dasar Apresiasi, Kajian, dan Pembelajaran Prosa Fiksi*. Gorontalo: CV. Athra Samudra.
- Didipu, Herman. 2013. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Julianti, Ulfah. 2015. *Pemakaian Jargon pada Dinas Perhubungan Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Sasindo Unpam. Vol. 2, No. 2.
- Susilawati, Erni. 2017. *Variasi Bahasa dalam Novel Peyempuan Karya @Peyem*. Jurnal Bastra. Volume 1, Nomor 4.
- Ramendra. 2013. *Variasi Pemakaian Bahasa pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 2, No. 2, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.
- Julianti, Ulfah. 2015. *Pemakaian Jargon pada Dinas Perhubungan Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Sasindo Unpam. Vol. 2, No. 2.
- Lagarusu, Awin. 2019. *Nilai Edukatif Dalam Tradisi Molonthalo*. Jurnal pemikiran Islam. Tahun 2019. Volume 5 No 2. Desember 2019. Institut Agama Islam Negeri.